

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak ialah seseorang yang akan terus melalui proses tumbuh dan berkembang. Anak-anak rentan terserang penyakit di usia ini karena daya tahan tubuhnya masih dalam tahap berkembang. Virus, parasit, atau bakteri semuanya dapat menyebabkan infeksi (Cahyaningsih, 2022). Satu penyakit infeksi kerap terjadi yakni diare (Sahitarani et al., 2020). Diare digambarkan sebagai peningkatan frekuensi tiga kali atau lebih bersamaan dengan penurunan viskositas dalam 24 jam dari lunak ke cair (Husnun et al., 2024). Infeksi bakteri adalah akar penyebab banyak kasus diare. Infeksi ini mungkin timbul dari adanya kontak langsung dengan penderita diare, bisa juga dari makanan dan minuman yang terkontaminasi. Selain itu, kebersihan makanan, air, dan jamban rumah tangga menjadi penyebab utama terjadinya diare (Tuang, 2021). Meskipun banyak kasus diare pada anak-anak dapat sembuh dengan sendirinya (self-limiting disease), diare yang berkepanjangan disertai jumlah feses yang banyak akan meningkatkan angka kesakitan, menyebabkan dehidrasi pada tubuh, menyebabkan penurunan berat badan, mempengaruhi status gizi, dan bahkan dapat berakibat fatal (Soeseno et al., 2019).

World Health Organization dan UNICEF, mengklaim bahwa terdapat sekitar dua miliar kasus diare yang dilaporkan setiap tahunnya di dunia. Dari kematian anak akibat diare, sebanyak 78% terjadi di Asia dan Afrika (Puspitasari et al., 2023). Penyakit diare pada anak di Indonesia tergolong kepada kejadian luar biasa

(KLB) yang mengakibatkan angka kesakitan dan kematian tertinggi pada kelompok usia tersebut. Berdasarkan data (Risikesdas, 2018) jumlah kasus diare pada anak sebanyak 1.017.290 kasus atau 6,8% dari total kasus. Diare dapat menyerang semua usia, meskipun angka tertinggi (berdasarkan diagnosis yang dibuat oleh profesional medis) terjadi pada anak-anak berusia 1-4 tahun dan pada bayi baru lahir (Puspitasari et al., 2023). Jumlah kejadian diare pada balita tahun 2022 mengalami peningkatan dari 2021 yaitu mencapai 51,61% yang dilayani (Richter et al., 2022). Terdapat 11.364 kasus diare yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2020, dan kasus tersebut berasal dari 50 puskesmas di kabupaten tersebut (Husnun et al., 2024).

Berdasarkan data di atas menunjukkan cukup tingginya angka kejadian pada kasus diare sehingga masalah kesehatan ini termasuk kepada kejadian luar biasa di Indonesia. Biasanya diare pada anak disertai mual dan muntah, suhu tubuh meningkat, nafsu makan menurun, rewel, dan gelisah (Cahyaningsih, 2022). Oleh karena itu, untuk menghindari atau mengobati dehidrasi dan kelainan keseimbangan asam basa, mengobati penyebab tertentu diare, mencegah dan mengobati gangguan gizi, serta menangani penyakit penyerta, diperlukan pengobatan diare yang lengkap dan logis (Soeseno et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penelitian ini berguna memperoleh gambaran asuhan keperawatan pada anak dengan diare.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hasil pengkajian dan diagnosis keperawatan pada anak dengan diare?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengkajian dan diagnosis keperawatan pada anak dengan diare di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan riwayat keperawatan pada anak dengan diare di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember.
- b. Mendeskripsikan pengkajian sistem tubuh pada anak dengan diare di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember.
- c. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan pada anak dengan diare di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisa permasalahan keperawatan serta dapat memberikan bukti berupa data bagi ilmu keperawatan tentang pengkajian dan diagnosis keperawatan pada anak dengan diare.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pengkajian dan menegakkan diagnosa keperawatan pada anak dengan diare.

b. Bagi Rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya pengembangan proses pengkajian dan penegakan diagnosis keperawatan pada anak dengan diare.

c. Bagi orang tua

Diharapkan dapat menjadi sumber wawasan dalam penambah pengetahuan terkait penyakit diare agar penanganan bisa dilakukan sedini mungkin.

